REVIEW
**“Companies in Indonesia in The Vortex of Global
Economic Disruption”**

Tugas Mata Kuliah Perekonomian Indonesia

Oleh :

Kelvin Adinata Putra Wiejaya	130217107
Johnson Loe	130217268
Willi Brodus The Mone	130217251
Felisa Elfridha Gunawan	130217298

Kelas Paralel A

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS SURABAYA**

2019

Ahmad Zafrullah Tayibnapi

Hj.Made Siti Sundari Lucia Endang Wuryaningsih2

- 1. A Lecturer at the Faculty of Business and Economics – University of Surabaya**

e – mail : ahmad_zufrullah@yahoo.co.id

REVIEW

Companies in Indonesia in The Vortex of Global Economic Disruption

Pada era sekarang, banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global. Tingkat kemudahan berbisnis di Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menempatkan Indonesia saat ini berada pada posisi ke-73 dari 190 negara. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi global yang cenderung lesu dan tidak seimbang, serta buruknya hubungan perdagangan antar negara besar seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang berimbas pada penurunan pertumbuhan ekonomi seluruh negara. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut agar terus dapat berinovasi, memperbaiki, dan menciptakan diversifikasi agar mereka dapat bertahan di pasar. Selain menciptakan diversifikasi, perusahaan juga diwajibkan mampu melakukan tata kelola perusahaan yang baik serta mampu memberdayakan SDM dalam perusahaan agar mampu menghadapi ancaman yang berasal dari pihak eksternal. Berdasarkan data, masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak tahu harus berbuat apa sedangkan dari tahun 2016 hingga 2018 bisnis berkembang pesat dan persaingan semakin ketat. Perusahaan harus mampu melakukan penyesuaian dengan perubahan, bereksperimen, dan berkembang sesuai dengan revolusi industri 4.0. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkualitas juga memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan akan menciptakan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. GCG memberikan banyak manfaat kepada perusahaan, seperti memastikan pembentukan budaya perusahaan, keberadaan pengungkapan informasi, sistem audit yang efektif, dan pengendalian risiko yang selalu mengacu pada standard GCG. Praktik GCG dilakukan dengan membangun kesadaran, menyebarkan kode etik, menerapkan standard GCG, pengungkapan penuh dan transparansi penuh, serta rencana aksi.

Saat ini, terjadi peningkatan populasi industri besar dan menengah yang diikuti semakin tingginya perekrutan pekerja baru terutama pada industri yang berkaitan erat dengan penggunaan teknologi tinggi. Tenaga kerja yang diminati oleh perusahaan adalah analisis data & intelegen bisnis, pemasaran umum berbasis digital, dan pakar software. Banyak perusahaan yang berusaha untuk mengikuti perkembangan ekonomi digital dengan memprioritaskan keterampilan IT. Namun kualitas pengembangan tenaga kerja di Indonesia tidak maksimal, hal ini tercerminkan dalam Indeks Pembangunan Tenaga Kerja yang hanya mencapai 60,81% pada tahun 2018. Perusahaan harus melakukan introspeksi diri untuk

kondisi sekarang dan membentuk suatu strategi baru agar siap dalam menghadapi perubahan-perubahan di masa depan. Pada tren globalisasi, digitalisasi, dan perang dagang ini telah membuat dunia mengalami Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA) sehingga transformasi bisnis dan transformasi sumber daya manusia merupakan hal penting bagi perusahaan. Salah satu perusahaan yang sudah berhasil melakukan transformasi bisnis dan SDM adalah PT BNI dan PT Hartono Plantation Indonesia (HPI-Agro). PT BNI melakukan transformasi digital perbankan dengan meluncurkan mobile banking, pinjaman digital, mobile remittance, chat banking, dan aplikasi pembayaran menggunakan QR Code. Sedangkan HPI-Agro telah melakukan 9 transformasi bisnis dalam 6 tahun terakhir, yaitu :

- (1) mengubah tanaman tahunan menjadi tanaman musiman;
- (2) mengubah pengembangan proyek menjadi organisasi yang mapan;
- (3) mengubah mode investasi menjadi mode operasional;
- (4) mengubah administrasi menjadi manajer strategis;
- (5) mengubah ad-hoc menjadi berbasis perencanaan;
- (6) mengubah organisasi tradisional menjadi organisasi modern;
- (7) mengubah perkebunan menjadi industri pertanian;
- (8) mengubah penawaran menjadi manajemen permintaan; dan
- (9) mengubah pengikut menjadi inovator.

Transformasi dapat dilakukan dari aspek strategi, sistem, manajemen, organisasi, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan pendanaan. Proses transformasi biasanya terkait dengan ide-ide inovatif dan diharapkan tidak melanggar etika bisnis dan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan. Jika semua langkah dalam proses transformasi dapat diwujudkan, perusahaan pasti akan dapat menghadapi tantangan dari perubahan dan mempertahankan perusahaannya. Saat ini sejumlah perusahaan telah secara konsisten menjadikan GCG sebagai landasan operasional sehingga semua strategi dan sistem manajemen di perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan benar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Selain mampu mendorong aspek keterbukaan, akuntabilitas, dan kepercayaan, GCG juga telah membantu memberdayakan fungsi-fungsi dalam unit bisnis dan meningkatkan independensi divisi pada perusahaan terutama pada gangguan ekonomi global ini. Keterlibatan karyawan juga sangat penting dalam perusahaan yang saat ini berada dalam pusaran gangguan ekonomi global. Keterlibatan karyawan memberikan akses bagi manajemen untuk dapat meningkatkan kondisi karyawan melalui upaya untuk membangun komitmen tinggi dan mengakomodasi kepuasan karyawan dalam perusahaan dengan lebih baik, yang kemudian dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan operasional sehari-hari.